

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diare adalah kehilangan cairan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih BAB dengan tinja yang encer atau cair. Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi, selain penyebab lain seperti mal absorpsi. Diare sebenarnya merupakan salah satu gejala dari penyakit pada *system gastrointestinal* atau penyakit lain di luar saluran pencernaan. Tetapi sekarang lebih dikenal dengan penyakit diare karena dengan sebutan penyakit diare akan mempercepat tindakan penanggulangan. Penyakit diare terutama pada bayi perlu mendapatkan tindakan secepatnya karena dapat membawa bencana bila terlambat.

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO), secara global, tingkat kematian anak mengalami penurunan sebesar 41% dari estimasi 87 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 1990, menjadi 51 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Penurunan ini menjadi penurunan rata-rata angka kematian anak sebesar 2.5% setiap tahunnya. Jumlah kematian anak telah menurun dari 12 juta pada tahun 1990, dan pada tahun 2011 sebanyak 6.900.000 anak. Data *World Health Organization* (WHO, 2014), diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahunnya. Diare hingga kini masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak secara global di seluruh dunia. Dari semua kematian yang terjadi pada anak usia di bawah lima tahun 14,0% diakibatkan oleh diare.

Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011. Pada tahun 2009 dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 5,756 atau sebesar 1,74 %, tahun 2010 sebanyak 4,204 atau sebanyak 1,74%. data terakhir pada tahun 2011 kejadian diare sebanyak 3,003 atau sebanyak 0,40% Dari hasil data kejadian diare tahun 2009 – 2011 terjadi penurunan angka kejadiannya (Zulkarnaen, 2014).

Di Sulawesi Tenggara tahun 2011, angka kejadian penyakit diare pada anak dibawah usia 5 tahun sebanyak 13.002 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 14.669 kasus. Untuk tahun 2013 kejadian diare pada anak dibawah usia 5 tahun sebanyak 14.754 kasus (Dinkes Sultra, 2013). Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2011 menunjukkan prevalensi data kejadian diare di Kota Kendari sebesar 2,34% (6.248 kasus) dan 3.134 kasus (50,16%) terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun dengan korban meninggal 2 orang (CFR: 0.04 %). Pada tahun 2012 meningkat menjadi 23,47 % (6.188 kasus) dan sebanyak 3,390 kasus (54,78 %) terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun dengan korban meninggal 3 orang (CFR: 0.05%). Dan pada tahun 2013 sebanyak 3,05 % (5.366 kasus) sebanyak 4.122 kasus (76,81 %) terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun dengan korban meninggal 3 orang (CFR: 0,04 %) (Dinkes Kota Kendari, 2013).

Walaupun penyakit diare tidak semua menular misalnya karena faktor *malabsorpsi*, tetapi perlu perawatan di kamar yang terpisah dengan perlengkapan cuci tangan untuk mencegah infeksi serta tempat pakaian kotor tersendiri. Masalah pasien diare yang perlu diperhatikan ialah resiko

terjadi gangguan sirkulasi darah, kebutuhan nutrisi, resiko terjadi komplikasi, gangguan rasa aman dan nyaman, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit. Penyakit diare dapat menyerang siapa saja mulai dari anak, dewasa maupun orang tua (lansia) dan penyakit diare ini biasanya kebanyakan disebabkan oleh infeksi.

Kekhawatiran orang tua terhadap penyakit diare adalah hal yang wajar dan harus dimengerti. Justru yang menjadi masalah adalah apabila ada orang tua yang bersikap tidak acuh atau kurang waspada terhadap anak yang mengalami diare. Misalnya, pada sebagian kalangan masyarakat, diare dipercaya atau dianggap sebagai pertanda bahwa anak akan bertumbuh atau berkembang. Kepercayaan seperti itu secara tidak sadar dapat mengurangi kewaspadaan orang tua, sehingga mungkin saja diare akan membahayakan anak.

Di Kabupaten Muna angka kejadian penyakit diare sebanyak 7.596 orang yang 4.740 orang dari penderita itu diantaranya anak dengan usia di bawah 5 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Muna 2018). Berdsarkan hasil studi pendahuluan di puskesmas Wakumoro di tahun 2017 didapatkan kasus penyakit diare sebanyak 390 orang penderita dan pada tahun 2018 kemarin penderita meningkat manjadi 406 penderita. Sedangkan di awal tahun 2019 kususnya bulan januari penderita sebanyak 11 Orang. Data diatas menempatkan kasus diare sebagai salah satu penyakit yang masih perlu penanganan secara husus karena dari data 10 jenis penyakit di Puskesmas Wakumoro diare menempati urutan ke 3, menurut kajian dan pengamatan kami, diare masih menjadi masalah utama di wilayah Pkm Wakumoro

dikarenakan, masih mengkonsumsi air yang belum dimasak, lingkungan yang kurang bersih

Sepintas diare terdengar sepele dan sangat umum terjadi. Namun, ini membahayakan dan ternyata ada beberapa jenis yang menular. Diare kebanyakan disebabkan oleh Virus atau bakteri yang masuk ke makanan atau minuman, makanan berbumbu tajam, alergi makanan, reaksi obat, alkohol dan bahkan perubahan emosi juga dapat menyebabkan diare, begitu pula sejumlah penyakit tertentu.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik melakukan studi kasus tentang Diare dengan judul

Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M dengan anggota keluarga An.A menderita Diare Di Desa Kalambenowte Wilayah Puskesmas Parigi Kabupaten Muna

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam penatalaksanaan dan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien diare.

2. Tujuan khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dengan anggota Keluarga menderita Diare di Desa Kalambenowite Wilayah kerja Puskesmas Wakumoro
- b. Dapat merumuskan Diagnosa keperawatan dan Penerapan Asuhan Keperawatan Tn. M Dengan anggota keluarga menderita Diare

- c. Dapat menyusun Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Di
Desa Kalambenowite
- d. dapat Melakukan Implementasi Keperawatan Keluarga Tn. M Di
Desa Kalambenowite Wilayah Puskesmas Wakumoro Kabupaten
muna
- e. Dapat melakukan Ewaaluasi Asuhan keperawatan Keluarga Tn. M Di
Desa Kalambenowite Wilayah Puskesmas Wakumoro

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu – ilmu terbaru dalam proses keperawatan.

2. Manfaat bagi institusi

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam upaya mempersiapkan calon tenaga keperawatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses asuhan keperawatan khususnya penerapan asuhan keperawatan pada penyakit diare.

3. Manfaat bagi klien

Klien memperoleh perawatan secara komprehensif dan mendapat informasi tentang upaya penanggulangan diare.

4. Manfaat bagi perkembangan profesi keperawatan

Dapat digunakan sebagai ladang informasi bagi institusi pendidikan dan profesi keperawatan khususnya dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa mendatang.

5. Manfaat bagi penulis

Mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dan menerapkan ilmu – ilmu keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

D. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan waktu

Studi kasus ini dilakukan di Desa Kalambenowite Wilayah kerja Puskesmas Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna pada tanggal 6 Februari 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis memerlukan data objektif yang relevan dengan teori – teori yang akan dijadikan dasar analisa dalam pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku - buku, naskah mata kuliah dan literatur yang berkaitan erat dengan diare.

b. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan mendapatkan data atau informasi melalui catatan arsip di Puskesmas Wakumoro yang ada hubungannya dengan karya tulis ini.

c. Studi Kasus

Melalui pendekatan proses keperawatan yang dimulai dengan: Pengkajian dan analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan, implementasi keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan.

Untuk mencapai tahap diatas, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Interview

Mengadakan wawancara kepada pihak - pihak yang terlibat seperti pasien, keluarga dan tim kesehatan lainnya untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui dan melihat langsung segala kegiatan yang dilaksanakan serta mengetahui keadaan pasien selama perawatan.

3. Diskusi

Diskusi dilakukan dengan Keluarga Pasien, pembimbing karya tulis, dan petugas kesehatan di Desa Kalambenowite Wilayah Puskesmas Wakumoro Kecamatan Parigi serta teman-teman mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi dalam 5 (lima) BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB III LAPORAN KASUS

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN